

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan gerakan Islam yang terjadi di Timur Tengah seringkali memberikan pengaruh yang kuat bagi gerakan Islam di Tanah Air. Timur Tengah yang dipersepsikan sebagai pusat Islam selalu menjadi rujukan bagi gerakan Islam di Indonesia. Gagasan, pemikiran serta gerakan di Timur Tengah memiliki daya tarik yang kuat, sehingga dengan mudah dianut, disosialisasikan dan dipraktikkan di Indonesia.<sup>1</sup>

Dalam hal ini adalah *jihad*, pembahasan tentang *jihad* selalu menjadi suatu perbincangan yang menarik untuk tetap dikaji dan didiskusikan, ketika telah banyak kita jumpai berbagai gerakan dari ormas-ormas Islam dari Timur Tengah menyerukan *jihad* dengan mengusung konsep yang berbeda dari satu organisasi dengan organisasi lain.

Hal yang demikian itu tentunya tidak akan bisa terhindarkan dari munculnya berbagai pemikiran ataupun persepsi yang berbeda-beda dari berbagai tokoh Islam maupun masyarakat pada umumnya, menimbang telah terbukanya sebuah pintu kebebasan dalam ber-*ijtihad*, sehingga memunculkan berbagai pemikiran dan ideologi-ideologi yang berbeda pula dalam

---

<sup>1</sup> M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005), 71.

memaknai *jihad* yang tertulis dalam pokok ajaran Islam yakni Al-Quran dan as-Sunnah.

Dalam konteks gerakan, maka kata pembaruan mengacu kepada gerakan pemurnian agama yang berkembang sebelum abad ke-19 dan awal abad ke-20. Modernisme digunakan untuk menjelaskan gerakan pembaruan yang muncul sejak akhir abad ke-19 yang bertujuan untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan pemikiran modern. Gerakan modernisme Islam dalam bidang pemikiran agama lebih menekankan pada gerakan purifikasi atau pemurnian ajaran Islam.<sup>2</sup>

Gerakan modernis atau pembaharuan Islam bertujuan untuk mengadaptasi ajaran Islam kepada pemikiran dan kelembagaan modern. Gerakan ini berawal dari Timur Tengah dan menyebar ke seluruh penjuru Islam pada awal abad ke-20 dan dilatarbelakangi oleh adanya hubungan yang intensif dari pada ulama Nusantara dengan Timur Tengah melalui ibadah haji. Gerakan ini kemudian berkembang dengan munculnya banyak organisasi modern di Indonesia.

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, dunia Islam mengalami munculnya gerakan modernisme yang banyak diilhami oleh kebangkitan kekuasaan politik dan ekonomi Eropa. Gerakan modernisme Islam pada dasarnya berusaha untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan pemikiran dan

---

<sup>2</sup> Ris'an Rusli, *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 113-114.

perkembangan modern. Gerakan besar ini berawal dari Timur Tengah dan menyebar ke seluruh penjuru dunia Islam<sup>3</sup>, termasuk Nusantara. Seperti yang saat ini kita kenal yaitu NU, Muhammadiyah, FPI, Ikhwanul Muslimin, HTI, MMI, dan lain sebagainya.

Namun dari organisasi-organisasi Islam tersebut, yang sangat tegas dan sering menjadi sorotan publik di era modern ini dalam merealisasikan *jihad* adalah kelompok Hizbut Tahrir Indonesia dan Majelis Mujahidin Indonesia. Kelompok ini seringkali diperbincangkan dan diperdebatkan oleh kalangan tokoh-tokoh muslim Indonesia. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam merealisasikan *jihad* di Indonesia, kedua kelompok tersebut seringkali mendapatkan sorotan dari berbagai media massa. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari karakter tokoh yang memberikan pandangan secara utuh tanpa adanya toleransi terhadap pemaknaan *jihad* dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Berbeda dengan kelompok-kelompok atau organisasi moderat seperti NU serta Muhammadiyah (kelompok moderat) lainnya yang lebih dulu muncul dipermukaan. Kelompok ini berbeda dalam menafsirkan kata *jihad* dalam al-Quran dan as-Sunnah, dimana kelompok moderat lebih cenderung memberikan toleransi terhadap penafsiran kata *jihad* sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebagaimana garis besarnya *jihad* dalam segi bahasa secara simple berarti bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga untuk mencapai tujuan.

---

<sup>3</sup> Ibid., 1

Dalam hal ini, seorang yang bersungguh-sungguh dalam mencari jejak bisa dikategorikan *jihad*. Dari segi istilah *jihad* berarti bersungguh-sungguh memperjuangkan hukum Allah, mendakwahnya serta menegakkannya.

Sementara itu dari segi syar'i, *jihad* berarti berperang melawan kaum kafir yang memerangi Islam dan kaum Muslimin. Pengertian syar'i ini telah terkenal dengan *jihad fi sabilillah*.<sup>4</sup>

Konsep *jihad* yang dipaparkan para pakar banyak mengalami perubahan dan pergeseran sesuai dengan konteks dan lingkungan masing-masing. Situasi politik konkrit membuat para ulama dan pemikir Muslim bersikap pragmatis dan realistis dalam perumusan justifikasi *jihad*.<sup>5</sup> *Jihad* merupakan identitas pokok Muslim dalam praktis sosial teologi, di mana antara iman dan *jihad* tidak terpisahkan, sebagaimana tercermin dalam al-QS. Al-Hujarat ayat 15;

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (ber*jihad*) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar. (Q.S Al- Hujarat:49:15)<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Aguk Irawan dan Isfah Abidal Aziz, *Di balik Fatwa Jihad Imam Samudra Virus Agama Tanpa Cinta* (Jakarta: Sajadah Press, 2007), 161.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga PostModernisme* (Jakarta: Paramida, 1996), 132.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Jumanatul 'Ali-Art, 2004), 49.

Dari berbagai aliran yang terlahir memunculkan berbagai jenis organisasi Islam yang membentuk sebuah kubu-kubu dan mengakar di berbagai kalangan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gerakan pembaruan yang menyebabkan lahirnya organisasi keagamaan pada mulanya bersifat keagamaan tetapi seiring dengan kondisi masyarakat pada saat itu menjelmah menjadi kegiatan politik yang menuntut kemerdekaan Indonesia dan hal tersebut dirasakan mendapat pengaruh yang signifikan dari para pemikir-pemikir pembaru Islam, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Sejumlah kelompok punya pendapat bahwa *jihad* terbesar adalah suatu perjuangan melawan hawa nafsu. Sebagian kelompok lain mendefinisikan *jihad* dengan perjuangan mengangkat senjata, perang, *qital*, *harb*, yang menawarkan alternatif hidup mulia atau mati syahid yang sering didengungkan oleh orang muslim sebagai slogan. Dimensi lainnya tidak dihitung dan dianggap sebagai *jihad*.

Organisasi HTI dan MMI muncul kepermukaan umat Islam sebagai suatu tanggapan terhadap tantangan modern yang bersifat internal dan eksternal. Mereka begitu tegas dalam memberlakukan syariat Islam dan hukum-hukum Islam dengan berbagai cara baik dari media masa maupun dakwah di berbagai masjid dan kampus-kampus. Kelompok ini begitu sangat anti terhadap sistem pemerintahan demokrasi dan sangat dan berambisi untuk

mendirikan sebuah negara Islam (*Khilafah Islam*), sehingga dengan berbagai carapun mereka lakukan demi menyerukan *jihād* baik dari segi syariat maupun ketatanegaraan sebagaimana yang ada dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Meskipun dari kedua kelompok tersebut sama-sama mempunyai tujuan demi menegakan syariat Islam, nampaknya mengenai konsep *jihād* antara keduanya mempunyai perberbedaan dan persamaan yang perlu untuk dikaji.

Dari sedikit uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah pengkajian perbandingan teradap Hizbut Tahrir Indonesia dan Majelis Mujahidin Indonesia mengenai konsep *jihād* yang mereka usung. Kiranya sangat penting untuk dikaji menimbang telah banyak organisasi-organisasi Islam yang saat ini bermunculan di Tanah Air. Serta banyaknya dari kalangan umat Islam yang sangat awam dengan konsep yang dipahaminya terhadap pergerakan Islam yang saat ini gencar-gencarnya menyerukan *jihād* di berbagai penjuru negara.

Dalam hal ini, penulisan skripsi ini lebih menekankan pada pemaknaan *jihād* dalam al-Quran dan as-Sunnah menurut pandangan Hizbut Tahrir Indonesia dan Majelis Mujahidin Indonesia, serta konsep yang mereka gunakan dalam merealisasikan *Jihad*.

Dari situ penulis akan mengkaji dan membandingkan konsep *jihad* antara HTI dan MMI dalam sebuah judul “**Konsep Jihad Hizbut Tahrir Indonesia dan Majelis Mujaidin Indonesia: Studi Perbandingan**”. Sehingga nantinya dapat ditarik benang merah serta gambaran jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara keduanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, dapatlah ditarik suatu rumusan masalah yang nantinya akan menjadi titik fokus pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Seperti apakah Hizbut Tahrir Indonesia dan Majelis Mujahidin Indonesia memaknai *Jihad* dan bagaimanakah perbandingan antara keduanya?
2. Bagaimanakah konsep *Jihad* dalam al-Quran dan as-Sunnah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini pada dasarnya memiliki tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program strata 1 (S-1) di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk menjelaskan mengenai persamaan dan perbedaan konsep *jihad* dalam organisasi tersebut.

3. Untuk memahami konsep *jihad* menurut Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI).
4. Untuk mengetahui konsep *jihad* dalam al-Quran dan as-Sunnah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai Konsep *Jihad* HTI dan MMI (Studi Perbandingan) ini belum banyak diketahui oleh masyarakat dan umat Islam khususnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Sebagai sumbangsih pemikiran terhadap *research* (penelitian) tentang isu-isu *jihad* dalam dunia Islam, serta menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan pemikiran Islam, terutama tentang konsep *jihad* yang sampai sekarang masih banyak diperdebatkan oleh kalangan intelektual Islam dan kaum Muslim.
2. Ikut serta menambah khasanah keilmuan di bidang sejarah Islam Indonesia dan sejarah pemikiran tokoh Islam Indonesia tentang konsep *jihad* dalam pandangan HTI dan MMI dalam bentuk karya ilmiah di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

#### **E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik**

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan *sosio-historis* dan *deskriptif* guna mengurangi berbagai kesalahan persepsi terhadap pemikiran *jihad* Abu Bakar Ba'asyir dan Taqiyudin Anabhani. Pendekatan sosio-historis dimaksudkan untuk mendeskripsikan masa lalu dan sejauh mana dimensi sosial, budaya dan politik pada masanya, turut mempengaruhi perkembangan



pemikirannya. Hal tersebut disebabkan karena setiap produk pemikiran pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari tokoh dengan lingkungan sosio-kultural dan sosio-politik yang mengitarinya.

Adapun yang dimaksud dengan pendekatan *deskriptif* adalah suatu usaha untuk menjelaskan pendapat dan pemikiran yang dihasilkan oleh kedua tokoh tersebut secara mendalam, karena pada dasarnya pendekatan deskriptif ini didasarkan pada pertanyaan, *bagaimana?*<sup>7</sup>

Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah (*history*), dengan tujuan untuk mendiskripsikan segala sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau.<sup>8</sup> Pendekatan ini digunakan sebagai analisis terhadap sejarah berdirinya organisasi Hizbut Tahrir Indonesia dan Majelis Mujahidin Indonesia.

Menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui konsep pemikiran kedua organisasi secara mendalam sehingga dapat diketahui model *jihad* yang sesuai dengan Al-Quran dan as-Sunnah Nabi Muhammad saw. Selain itu, diharapkan dapat mengetahui persamaan dan perbedaan konsep *jihad* antara kedua kelompok.

Sedangkan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori *Countinuity and Change* menurut Nur Syam. Teori *Countinuity and Change* adalah teori yang mencoba melihat fenomena gerakan yang terjadi sebagai

---

<sup>7</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2000), 19.

<sup>8</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.

sebuah kesinambungan dan perubahan terutama dalam sejarah Islam. Teori ini dapat dijadikan sebagai kerangka untuk memahami berbagai perubahan dan keajegan di dalam kebudayaan dan kehidupan manusia.<sup>9</sup> Berbagai adat istiadat dan tradisi dalam masyarakat selalu diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, meskipun ada perubahan, adat istiadat dan tradisi itu diteruskan secara berkesinambungan. Individu, kelompok masyarakatpun berubah termasuk pula kelompok masyarakat sesuai dengan perjalanan waktu akibat pengaruh politik, ekonomi, sosial, perkembangan iptek dan sebagainya.<sup>10</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu dari berbagai penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap literatur, telah ditemukan berbagai cetakan buku-buku dan karya ilmiah yang membahas mengenai MMI dan HTI, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Agus Maftuh Abegebriel dalam bukunya “*Negara Tuhan; The Thematic Encyclopedia*”, diterbitkan oleh SR-Ins Publising, Yogyakarta tahun 2004, memuat beberapa tulisan ilmiah yang membahas tentang gerakan sosial politik Islam dan negara, di dalamnya terdapat tulisan yang mengulas tentang pola dan karakter Majelis Mujahidin Indonesia.

---

<sup>9</sup> Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi* (Yogyakarta : LKIS, 2007), 137.

<sup>10</sup> <http://detakzaman.blogspot.com/2011/08/bab-i-sosiologi-sebagai-ilmu-yang.html> (21 Mei 2014)

2. Muhammad Rahmatullah menulis skripsi tentang “*Pemikiran Jihad K.H Hasyim Asyari dan Imam Samudra, (Studi Perbandingan)*” pada tahun 2013, yang berkenaan dengan perbandingan seputar *jihad* antara kedua tokoh, yaitu pemikiran K.H. Hasyim Asyari dan Imam Samudra.
3. Karya lain yang membahas tentang MMI adalah, “*Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*”, yang disunting oleh Jauhari dan Jajang Jahroni, diterbitkan oleh PT. Raja Grafindo Persada Jakarta tahun 2004, memuat tulisan yang membahas tentang MMI, tepatnya terdapat pada bagian ketiga. Dalam tulisan itu diterangkan tentang gambaran umum organisasi, sekilas perjuangan Ba’asyir, pondok Ngruki sebagai basis radikalisme, agenda *tahbiqus syari'ah*, kaderisasi, doktrin organisasi, jaringan dan pendanaan serta model gerakan.
4. Irfan S. Awwas dalam karyanya “*Dakwah dan Jihad Abu Bakar Ba'asyir*”, diterbitkan oleh Wihdah Press, Yogyakarta tahun 2003. Dalam buku yang diedit oleh Irfan S. Awwas tersebut, Abu Bakar Ba'asyir (Amirul Mujahidin) secara tegas menyatakan bahwa Islam wajib diamalkan dalam lembaga negara. Artinya, menurut Abu Bakar Ba'asyir syari'at Islam yang akan ditegakkan oleh Majelis Mujahidin adalah syari'at Islam yang dijadikan dasar pemerintahan dan hukum negara, yaitu dengan cara mendirikan Negara Agama atau Daulah Islamiyah. Dalam Buku ini memuat tentang beberapa upaya gerakan MMI secara metodologis dalam menegakkan syari'at Islam.

5. Buku selanjutnya, "*Kewajiban Menerapkan Syari'ah Islam*", karya Syeikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz diterbitkan oleh Wihdah Press Yogyakarta tahun 2003, berisi tentang dasar teologis bagi umat Islam untuk wajib menjalankan syari'at Islam berdasarkan al-Qur'an dan al-hadis, buku tersebut diyakini oleh aktivis MMI sebagai landasan dalam memperjuangkan syari'at Islam. Secara umum buku itu merupakan materi doktrin MMI untuk melaksanakan penegakan syari'at Islam, buku tersebut memuat doktrin MMI yang disusun dengan mengutip beberapa ayat al-Qur'an dan al-hadis.
6. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, buku ini diterbitkan oleh LIPI Press, didalamnya membahas mengenai gerakan-gerakan yang mengusung ide radikal di Indonesia, diantara adalah MMI, Jamaah Salafi, Front Pemuda Islam Surakarta, Komite Penegakan Syariat Islam, Darul Islam (DI) dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

Namun yang mempunyai fokus atau *stressing* khusus pada konsep *jihad* antara MMI dan HTI (studi perbandingan) belum pernah penulis temukan. Dengan demikian, Penulisan skripsi yang penulis lakukan adalah memahami serta membandingkan ide atau pemikiran kedua kelompok tersebut dalam hal pemaknaan *jihad*. Sehingga menjadi jelas posisi kajian ini di antara kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya.

## G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah, metode mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif analitis, yaitu memberikan gambaran dan menganalisis mengenai individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.<sup>11</sup> Secara umum sejarah merupakan proses penyajian dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis.

Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian komparatif analisis, yang mana dalam metode ini penulis mengumpulkan data dari semua kejadian untuk mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Dalam hal ini penulis melakukan sebuah penelusuran buku atau kepustakaan untuk mengetahui dan mengidentifikasi dari berbagai sumber untuk menghasilkan suatu gambaran jelas mengenai sejarah berdirinya serta perkembangannya dari masa kemasa. Selain itu akan menganalisa pemikiran-pemikiran serta ide atau gagasan-gagasan yang diusung oleh kedua kelompok tersebut yang berhubungan dengan *jihad*.

---

<sup>11</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), 35.

Selain itu, penelitian ini menggunakan empat tahap metode, yaitu:

1. Heuristik

Pada tahap heuristik ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber-sumber atau data tertulis baik sumber primer maupun sumber sekunder yang sesuai dengan topik atau permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Konsep *Jihad* HTI dan MMI (Studi Perbandingan)”.

Adapun Pada penelitian ini, sumber yang digunakan dibagi dalam dua kategori, yakni:

- a. Sumber Primer

Dalam penelitian ini sumber primer yang penulis temukan yaitu buku karangan Taqiyudin an-Nabhani yang berjudul *Kepribadian Islam yang merupakan terjemahan dari kitab aslinya Al-Syakhshiyah Al-Islamiyah (Juz II), Khilafah Rasyidah Yang Telah diJanjikan dan Tantangan-Tantangannya*, selain itu adalah *Manifesto Hizbut Tahrir Untuk Indonesia: Indonesia, Khilafah dan Penyatuan Kembali Dunia Islam*. Sedangkan dari organisasi Majelis Mujahidin Indonesia, diantaranya adalah; *Abu Bakar Ba'asyir: Catatan dari Penjara Untuk Mengamalkan dan Menegakkan Dinul Islam*. Begitu juga dengan pernyataan Abu Bakar selaku Amir MMI dalam sebuah tabloid yang berjudul *Hadapi Kaum Sekuler Dengan Tegas*, Suara Hidayatullah, Majalah, no. 10 edisi XIII, 2001, 27.

Selain itu Sumber primer lainnya yang video pernyataan Abu Bakar ketika diwawancarai menjelang dijebloskannya beliau ke dalam penjara yang inti isinya pernyataan untuk menegakkan syariat Islam, dan ketidak setujuannya dengan sistem hukum yang berlaku di Indonesia.

b. Sumber Sekunder

Selain sumber primer sebagaimana penulis sebutkan di atas, penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber sekunder seperti Koran, majalah dan buku-buku<sup>12</sup> yang berkaitan dengan judul tersebut sebagai bahan penunjang dalam penelitian ini. Sumber sekunder dari organisasi MMI berupa Tabloid yang penulis temukan adalah "Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindakan Terorisme dalam sebuah *Surat Kabar Harian Kompas edisi Agustus 2010*".

Selain itu dari organisasi HTI telah penulis temukan *Buletin Dakwah Al Islam Hizbut Tarir Indonesia*, yang berisi seruan-seruan kelompok HTI terhadap sistem pemerintahan Indonesia dari berbagai aspek kehidupan, baik dari aspek sosial, politik dan terutama mengenai hukum yang berlaku di Indonesia dan ideologi demokrasi. yang beredar disetiap minggu pada hari jumat.

---

<sup>12</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Arruz-Media, 2007), 65.

Sedangkan buku-buku lain yang telah ditemukan oleh penulis sebagai bahan penunjang yang sesuai dalam penulisan skripsi diantaranya adalah “*Islam dan Radikalisme di Indonesia*”, yang diterbitkan oleh LIPI Press, selain itu juga telah buku yang berjudul “*Jihad: Makna dan Hikmah*” karangan Rohimin, *Arus Baru Radikal: Transmisi revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, karangan M. Imdadun Rahmat.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penyajian dalam penulisan penelitian yang berjudul “Konsep *Jihad* HTI dan MMI (Studi Perbandingan)” ini mempunyai tiga bagian, diantaranya meliputi: Pengantar, Hasil Penelitian, dan Simpulan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis. Penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab, dan didalam setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab. Pembagian ini didasarkan atas pertimbangan adanya permasalahan- permasalahan yang perlu diklasifikasikan dalam bagian-bagian yang berbeda.

Adapun sistematika pembahasan secara terperinci yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

BAB I: Dalam bab ini dipaparkan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan



dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Dalam bab ini dipaparkan mengenai kisaran sejarah intelektual HTI dan MMI yang mencakup riwayat hidup kedua tokoh, kondisi, letak geografis, sosial, politik yang melingkupinya dan karakteristik pemikiran dan perjuangan kedua tokoh pendiri organisasi atau model perjuangan dari kedua organisasi.

BAB III: Dalam bab dua ini dipaparkan mengenai konsep *jihad* yang diusung oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), selain itu juga akan dipaparkan mengenai konsep-konsepnya dalam aksi-aksinya yang telah dilakukan oleh kedua kelompok tersebut.

BAB IV: Pada bab ini difokuskan pada analisis kritis penulis tentang sejauh mana persamaan dan perbedaan konsep *jihad* antara kelompok Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Majlis Mujahidin Indonesia (MMI) tentang *jihad*, serta konsep *jihad* dalam al-Quran dan as-Sunnah.

BAB V : Penutup dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran sebagai konklusi dari uraian di atas, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahannya.